

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi *Piduduk* pada prosesi tata rias adat Banjar di Banjarmasin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *Piduduk* dalam Prosesi Tata Rias Pengantin Adat Banjar

- a. Selayang pandang

Tradisi *Piduduk* sudah ada sejak zaman nenek moyang penganut agama Hindu. Tradisi *Piduduk* terus dilaksanakan oleh masyarakat Banjarmasin sampai sekarang. *Piduduk* dipercaya dapat menjauhkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti gangguan dari jin. Namun, sebagai masyarakat yang beragama Islam, melaksanakan *Piduduk* dengan niat tersebut merupakan perbuatan musyrik.

- b. Tahapan pelaksanaan tradisi *Piduduk* di Banjarmasin

- 1) Pertama, dimulai dari menyiapkan bahan-bahan mentah berupa bahan pokok seperti beras, gula merah, kelapa satu buah, garam, rempah-rempah, dan bahan lainnya. Adapun bahan masak lainnya yaitu kopi pahit, kopi manis, bubur putih (asin), bubur merah (manis). *Piduduk* tersebut disiapkan sebelum acara berlangsung oleh tetua keluarga pengantin yang paham tentang tradisi *Piduduk*.

- 2) Kedua, bahan-bahan *Piduduk* diletakkan dalam sebuah nampan besar atau baskom. Kemudian diletakkan di dua tempat yaitu kamar-kamar pengantin dan di dekat pelaminan.
  - c. Alasan dilaksanakan tradisi *Piduduk* oleh pemilik acara atau keluarga pengantin adalah untuk menghormati tetua dalam keluarga dan menghormati alam ghaib.
  - d. Manfaat *Piduduk* yaitu menjauhkan bencana dan hal ghaib (bagi yang percaya), dan tidak ada manfaatnya (bagi yang tidak mempercayai).
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Piduduk* dalam prosesi tata rias pengantin adat Banjar yaitu:
- a. Nilai akidah yaitu mempercayai dan meyakini hanya kepada Allah yang menjauhkan segala bencana dan menganggap tradisi *Piduduk* hanya salah satu syarat dalam pernikahan adat Banjar.
  - b. Nilai ibadah yaitu doa dengan tujuan diberikan keselamatan, sholawat dan pembacaan ayat suci Alquran ketika ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.
  - c. Nilai akhlak yaitu berkasih sayang terhadap sesama dengan cara bersedekah atau berbagi bahan *piduduk* kepada perias pengantin, toleransi terhadap perbedaan dalam melaksanakan tradisi *Piduduk* , menghormati alam ghaib dan tetua keluarga yang masih melaksanakan tradisi *Piduduk* secara turun-temurun.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada tokoh-tokoh keagamaan dan masyarakat, terkhusus masyarakat Banjar, diharapkan selalu bersikap toleransi dan menghormati setiap perbedaan dalam melaksanakan tradisi.
2. Kepada perias pengantin, diharapkan dapat memberikan saran serta pengertian kepada calon atau keluarga pengantin tentang tradisi *Piduduk* berdasarkan pengalaman masing-masing.
3. Kepada masyarakat yang melaksanakan tradisi *Piduduk*, diharapkan mengerjakan dengan niat karena Allah dan meminta hanya kepada Allah, bukan percaya kepada hal-hal ghaib.
4. Kepada calon pengantin dan keluarga pengantin yang melaksanakan atau tidak melaksanakan tradisi *Piduduk* dalam pernikahannya, diharapkan dapat berpikir positif dan berkeyakinan bahwa ada atau tidaknya *Piduduk* tidak akan terjadi apa-apa.